

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk mampu mempersiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan abad 21 seperti kolaborasi, inovasi, komunikasi, literasi digital, kreatifitas, berpikir kritis dan berkarakter yang kuat¹ untuk mewujudkan hal tersebut Pendidikan diperluas lebih komprehensif tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas, sebagai saran belajar yang lebih nyata melainkan memerlukan strategi holistik yang juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembentukan karakter melalui pengalaman langsung dan autentik.²

Mengacu pada Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Secara yuridis, intrakurikuler merupakan inti pelaksanaan kurikulum, kurikuler berfungsi sebagai penguatan dan pendalaman pembelajaran, sedangkan ekstrakurikuler menjadi wahana pengembangan potensi, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Ketiganya membentuk satu kesatuan sistem pendidikan yang saling melengkapi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan turunannya.³

Pondok Pesantren diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi menyelenggarakan pendidikan secara holistik, mencakup transfer ilmu pengetahuan, pembinaan akhlak, dan pengembangan keterampilan hidup. Ketiga fungsi ini memiliki dasar hukum yang jelas dalam Undang-Undang Dasar 1945, UU Sistem Pendidikan Nasional, dan UU Pesantren.⁴

¹ triling. Bernie dan Charles fadel, *21st Century Skills Learning for Life in Our Timesst* (jossey-bass, 2009).

² A.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Remaja Rosdakarya, 2014).h.77-82

³ “UUD REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL PASAL 1AYAT 19DAN PASAL 37,” n.d.

⁴ “Undang- Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Pasal 31 Ayat (1) Dan Ayat (3),” n.d.

Pesantren Putri khususnya memiliki peran strategis dalam membentuk perempuan muslim yang berdaya, cerdas, dan mandiri. Dalam konteks sosial kontemporer, perempuan ditempatkan sebagai agen perubahan yang berperan dalam berbagai bidang kehidupan. Pesantren Putri menjadi ruang penting untuk membekali generasi perempuan muslim dengan ilmu pengetahuan, moralitas, kecakapan sosial, serta kemampuan kepemimpinan.⁵ Pembinaan santriwati melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama, keterampilan hidup, serta kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam menghadapi dinamika masyarakat modern.

Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren memiliki karakteristik dan berbeda dengan sekolah formal. Ekstrakurikuler di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan berbasis asrama. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di pesantren Putri beragam, seperti muhadharah, pramuka, organisasi santri Putri, seni islami, olahraga, tahliz al-Qur'an, kajian kitab, keterampilan keputrian (menjahit, tata boga), dan berbagai bentuk pelatihan lainnya. Penelitian Hidayat menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pesantren memainkan peran penting dalam pembinaan karakter santri, terutama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan.⁶ Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius melalui praktik langsung, bukan hanya teori.⁷

Pesantren Putri seperti Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, Pondok Pesantren An-Najah Cindai Alus Putri, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sistem pembinaan yang kuat dan terstruktur, baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Ketiga pesantren ini berkembang

⁵ Hasanah U, "Women's Education in Indonesian Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 No 2 (2019).h.120-124

⁶ Hidayat, A., "Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 9 No. 1 (2021).h.65-70

⁷ Suyatno, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019. h. 54-57

menjadi pusat pembinaan santriwati dan dikenal luas sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi perempuan muslim yang berkompeten dan berkarakter.

Pondok Pesantren Putri, pembentukan peran santriwati tidak hanya dipengaruhi oleh ajaran agama, tetapi juga oleh pandangan masyarakat tentang peran perempuan. Selama ini masih di jumpai anggapan bahwa perempuan memiliki peran tertentu yang dianggap sesuai dengan kodratnya, seperti mengurus urusan domestik, menjaga akhlak, dan bersikap lemah lembut. Pandangan ini sejalan dengan *teori nature* yang menganggap perbedaan peran laki-laki dan perempuan sebagai sesuatu yang alamiah dan tidak dapat diubah. Dalam praktiknya, pandangan ini sering terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler di pesantren Putri yang lebih banyak diarahkan pada keterampilan lokal dan kegiatan keputrian.

Realitas sosial menunjukkan bahwa banyak peran perempuan sebenarnya terbentuk bukan karena faktor biologis, melainkan karena kebiasaan, budaya, dan proses pendidikan yang berlangsung lama. Hal ini sejalan dengan *teori nurture* yang menyatakan bahwa perbedaan peran gender merupakan hasil konstruksi sosial. Dalam konteks pesantren, pembagian kegiatan ekstrakurikuler yang kurang memberi ruang bagi santriwati untuk berlatih kepemimpinan, pengambilan keputusan, atau aktivitas publik sering kali terjadi karena tradisi dan kebijakan lembaga, bukan karena keterbatasan kemampuan santriwati itu sendiri.

Untuk menghubungkan kedua pandangan tersebut, Nasaruddin Umar mengemukakan *teori equilibrium* atau keseimbangan gender. Teori ini menegaskan bahwa Islam mengakui adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi perbedaan tersebut tidak boleh menimbulkan ketidakadilan atau pembatasan kesempatan. Laki-laki dan perempuan dipandang sebagai mitra yang saling melengkapi, memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, mengembangkan potensi diri, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial dan kelembagaan.

Dalam konteks Pondok Pesantren Putri, teori equilibrium menjadi sangat relevan karena memberikan landasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seharusnya tidak hanya berfungsi untuk menjaga nilai-nilai moral dan keperempuanan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan santriwati. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara adil dan inklusif, santriwati dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, keterampilan sosial, serta kemandirian tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, masih adanya kecenderungan pembagian kegiatan ekstrakurikuler yang dipengaruhi oleh *stereotip gender* menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal kesetaraan gender dalam Islam dan praktik pendidikan di pesantren Putri. Kondisi inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan, untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri dikembangkan, serta sejauh mana kegiatan tersebut mencerminkan prinsip kesetaraan dan keadilan gender dalam perspektif Islam.

Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena Islam sebenarnya menempatkan laki-laki dan perempuan pada posisi yang setara dalam martabat kemanusiaan serta kesempatan pengembangan diri. Kesetaraan gender dalam Islam di tegaskan dalam berbagai diantaranya sebagaimana ALLAH SWT berfirman Q.S. Al-Hujurat/49: 13. dan Q.S. At-Taubah/9: 71.

يَٰٰيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِيلَ لِتَعَارُفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْرَبُكُمْ

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَمِيرٌ

Ayat diatas menegaskan tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh nilai pengabdian dan ketakwaan kepada Allah SWT oleh karena itu dalam ajaran islam, laki-laki dan Perempuan tidak memiliki perbedaan yang mendasar dan substansial dalam beberapa hal utama seperti asal

kejadian hak-haknya dalam berbagai bidang dan kedudukan serta perannya, tugas dan tanggung jawabnya⁸

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أُولَئِكَ بَعْضٌ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقْبِلُونَ الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُونَ الْزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيِّرَ حَمْمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

ayat diatas menjelaskan Orang-orang mukmin, laki-laki maupun perempuan, yang beriman kepada Allah dan RasulNya, sebagian mereka merupakan penolong bagi sebagian yang lain. Mereka memerintahkan manusia untuk beriman dan mengerjakan amal shalih serta melarang mereka dari perbuatan kafir dan maksiat-maksiat, menjalankan shalat, memberikan zakat, taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka menghindar dari perkataan yang mereka dilarang melakukanya. Mereka itu akan di rahmati oleh Allah, lalu dia akan menyelamatkan mereka dari siksaNya dan memasukan mereka ke dalam surgaNya, lsesungguhnya Allah Maha perkasa dalam kerajaannNya lagi Maha Bijaksana dalam penetapan ajaran-ajaran syariat dan hukum-hukumNya⁹

Nasaruddin Umar dalam Argumen Kesetaraan Gender dalam Islam menjelaskan bahwa ketimpangan gender bukan berasal dari teks agama, tetapi dari praktik budaya patriarkis yang diwariskan dalam masyarakat.¹⁰ Ia menekankan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, mengembangkan potensi diri, berorganisasi, dan memimpin, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat.¹¹ kegiatan ekstrakurikuler di pesantren Putri seharusnya menjadi ruang pemberdayaan yang memungkinkan santriwati mengembangkan potensi secara optimal. Ketika kegiatan ekstrakurikuler justru memperkuat *stereotip gender* atau membatasi ruang gerak santriwati, maka hal tersebut tidak hanya

⁸ Atik Wartini, “Tafsir Feminis m. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir al-Misbah,” *Palastren: Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (2016): 473–94.

⁹ <https://tafsirweb.com/3087-surat-at-taubah-ayat-71.html>.

¹⁰ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Dalam Islam* (Paramadina, 2001).80-85

¹¹ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Dalam Islam*. (Paramadina 2021) 120- 122.

bertentangan dengan prinsip kesetaraan dalam Islam, tetapi juga menghambat fungsi pendidikan sebagai sarana pemberdayaan perempuan. Kesenjangan antara idealitas nilai kesetaraan gender Islam dan realitas pelaksanaan ekstrakurikuler inilah yang menjadikan penelitian ini penting dan relevan

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An-Najah Cindai Alus Putri, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri menganalisis nilai-nilai gender yang tampak dalam kegiatan tersebut serta melihat sejauh mana pelaksanaannya mencerminkan prinsip kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian gender dalam pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi praktis bagi pesantren dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang lebih responsif terhadap kebutuhan santriwati dan selaras dengan nilai-nilai Islam

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan.

“Analisis Gender pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Putri di Kalimantan Selatan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dasar pemikiran pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Modern An-Najah Putri dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

2. Nilai-nilai gender yang dapat dikontribusikan dalam kegiatan Ekstrakurikuler pada Pondok Pesantren tersebut

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang disebutkan dalam fokus penelitian yang kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, maka penelitian diarahkan untuk mendapatkan beberapa Signifikansi penelitian, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Menganalisis dasar pemikiran kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.
2. Menganalisis Nilai-nilai gender yang dapat dikonstrbusikan dalam kegiatan Ekstrakurikuler kePutrian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian teori pendidikan Islam khususnya dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri.
 - b. Memperkaya literatur tentang perspektif gender dalam pendidikan pesantren, khususnya bagaimana kontribusi sosial gender mempengaruhi partisipasi dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Menjadi referensi utama dalam analisis multisitus yang melihat variasi praktik pendidikan di Pondok Pesantren Putri dari segi gender dan konteks institusional yang berbeda.
- d. Memperkuat kerangka teoritik terkait integrasi pendidikan formal dan nonformal melalui kegiatan ekstrakurikuler yang responsif terhadap isu gender.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas kepada pengelola Pondok Pesantren Putri tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruh faktor gender dalam manajemen dan partisipasi santriwati.
- b. Menjadi bahan masukan dalam perencanaan dan pengembangan program ekstrakurikuler agar lebih inklusif, memberdayakan, dan sesuai dengan nilai-nilai agama serta kebutuhan perkembangan santriwati.
- c. Membantu pendidik dan pembina ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri untuk menerapkan strategi pembinaan yang memperhatikan aspek kesetaraan gender dan pengembangan potensi secara maksimal.
- d. Menjadi acuan bagi pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan gender responsif di lingkungan Pondok Pesantren.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalah pahaman atau salah dalam penafsiran tentang judul penelitian ini, peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul tersebut yaitu:

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan di luar kurikulum formal untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di maksud peneliti merupakan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan di luar tatap muka di kelas atau terjadwal dan tugas terstruktur lainnya pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren Modern An-Najah Cindai Alus Putri dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri yang diperoleh Peserta didik di Pondok Pesantren.

Segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh Pondok Pesantren kepada seluruh anak didiknya khususnya di pesantren Putri. Rencana yang disusun untuk merencanakan proses belajar mengajar, pada kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan wanita atau remaja Putri masa-masa perkembangan, remaja Putri dan wanita dewasa dalam kegiatan ini juga diajarkan mengenai keterampilan-keterampilan seorang perempuan

2. Analisis Gender

Analisis gender yang dimaksud dan digunakan peneliti adalah *teori nature, nurture dan equilibrium* kesetaraan gender dalam Islam menurut Nasarudin Umar

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An-Najah Cindai Alus Putri, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri menganalisis nilai-nilai gender yang tampak dalam kegiatan tersebut serta melihat sejauh mana pelaksanaannya mencerminkan prinsip kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian gender dalam pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi praktis bagi pesantren dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang lebih responsif terhadap kebutuhan santriwati dan selaras dengan nilai-nilai Islam Analisis gender multisitus adalah kajian tentang isu-isu gender distribusi kesempatan, nilai-nilai kesetaraan yang dilakukan di beberapa lokasi penelitian sekaligus..

ekstrakurikuler di beberapa Pondok Pesantren Putri (seperti Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Modern An-Najah Putri, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri) pendekatan multisitus memungkinkan peneliti melihat perbedaan dan persamaan dalam praktik dan pengalaman gender di berbagai Pondok Pesantren. Mengidentifikasi aspek Lokal, Memahami bagaimana faktor-faktor lokal (budaya, tradisi, kebijakan) mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler dan pengalaman santri Putri. Mendapatkan Perspektif yang Lebih Luas. Menggali bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler berkontribusi pada pembentukan identitas gender di berbagai Pondok Pesantren, Serta bagaimana hal ini berinteraksi dengan norma dan nilai yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran yang dilakukan penulis, belum ada satu penelitian yang meangkat judul yang sama dengan judul yang diangkat penulis. Tetapi ada penelitian terdahulu yang temanya serupa dengan tema dalam penelitian ini antara lain:

Jurnal Chalim *Journal Of teaching and learning volume 1, 2021* yang berjudul Penguatan *Life skill* santri melalui Program kePutrian di pesantren (Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarrejo Pagelaran Malang) oleh Kamilatun Niyah, Irfan Musdar universitas Islam Raden Rahmat Malang.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan program kePutrian *Life skil* kecakapan hidup yang terdapat di pesantren itu seperti program kepengurusan ,Pelatihan BLK(balai Lapangan Kerja), fotografi, videografi, dan ada beberapa program kePutrian dipandu oleh pengurus seksi keterampilan ada empat bidang dianataranya : Keterampilan memasak, Kerajinan, *Health and beauty*, dan hijab *style* metode penelitian yang

¹² Kamilatun Niyah and Irfan Musadat, “Penguatan Life Skill Santri Melalui Program KePutrian DI Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran,” *International Seminar On Islamic Education & Peace 1* (2021): 199–203, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/1360>.

digunakan metode kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa dokumentasi,gambar, kata-kata.

Hasil dari penelitian ini Pondok Pesantren Putri Babussalam dalam meimplementasikan pendidikan *life skill*, *social skill*, dan *academik skill*, semua diaplikasikan di Pondok Pesantren, Upaya penguatan Life skill santri di Pondok Pesantren Putri babussalam dilakukan melalui kegiatan syiar di media sosial berbasis online

Persamaan Penelitian Kamilatun Niyah dengan penulis sama- sama membahas tentang pesantren Putri dan membahas tentang program kegiatan kePutrian yang menggambarkan kegiatan dilakukan tentang kecakapan hidup (*Life skill*) sehingga mencetak alumni yang berwirausaha sebagai wujud penguatan dari Pendidikan (*Life skill*) yang ada di Pondok Pesantren diantaranya Sutik bakso (kepanjen).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah lebih meneliti kepada kegiatan *Life Skill* saja sedangkan penulis meneliti keseluruhan kegiatan yang mencakup kePutrian baik *Life skill* maupun kegiatan Ubudiyah yang mencakup kegiatan Ekstrakurikuler kePutrian

Tesis karya noer zakiyah (2022) yang berjudul Program Kerja KePutrian (organisasi Pondok Pesantren Putri 1 al amien) ospa dalam Pembinaan Moral Santri Pondok Pesantren Puteri 1 Al- Amein Prenduan. Institut agama Islam Negeri Madura.¹³ penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan data yang diperoleh dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan penelaah dokumen. Penelitian dalam tesis ini bertujuan mengetahui program kerja kePutrian yang merupakan program atau tata terbit terkait kePutrian yang dibuat setelah musyawarah bersama antara pengasuh yang bertujuan untuk membentuk pribadi santriwati yang berahlakul karimah.

¹³ Noer Zakiyah, “Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja KePutrian Bidang Syariat Agama Organisasi Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien OSPA Prenduan Pragaan Sumenep” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022), <http://etheses.iainmadura.ac.id/7828/>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya program kerja kePutrian yang dilaksanakan organisasi santriwati Pondok Pesantren Putri 1 Al-amein Prenduan OSPA melahirkan kedisiplinan santriwati menjalankan syariat agama secara benar melalui pembiasaan dan pembudayaan. Membiasakan berakhhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Berperilaku anggun dan bersahaja serta bertanggungjawab menangani kerapian dan kelayakan berpakaian santri agar tidak terkesan glamour dan mengikuti etika berpakaian yang sudah menjadi peraturan pondok.

Persamaan Penelitian Noer zakiyah dengan peneliti penulis sama-sama membahas tentang pesantren Putri dan membahas tentang program kegiatan kePutrian yang menggambarkan kegiatan terkait ibadah dan pelajaran Ahlak yang membentuk pribadi santriwati yang berahlakul karimah, berkelakuan baik sesuai etika santriwati sebagaimana mestinya.

Perbedaannya penelitian Noer zakiyah dengan peneliti penelitian ini lebih meneliti kepada peraturan ibadah ubudiyah dan ahlak sedangkan penelitian penulis mencakup semua aspek baik itu program Pondok Pesantren secara ubudiyah maupun penguatan skill serta bakat dan keterampilan dari santriwati.

Artikel karya Siti Kholifah, Syamsudina Ali nasution dan Hasan Bisri, yang berjudul Pendidikan KePutrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil.¹⁴ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, jenis penelitian ini adalah studi kasus, sedangkan data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara penelitian dalam artikel ini membahas Pendidikan kePutrian dalam kegiatan ekstrakurikuler tata rias khususnya yang memuat tata cara memakai *make-up* dan baik dan benar.

¹⁴ Siti Kholifah, "Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil," *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 1 (2016), <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/337>.

Kegiatan ta'lim yang rutin diadakan pada hari Jum'at sebelum maghrib membahas mengenai berbagai adab kehidupan sehari-hari yang sering dilakukan, tetapi kebanyakan orang tidak mengetahui mengenai adab-adab tersebut maka dengan adanya kegiatan ini diharapkan seluruh santriwati dapat mempelajari memahami dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian saya sama membahas kegiatan ekstrakurikuler tentang kePutrian baik kegiatan talim kePutrian maupun kegiatan ekstrakurikuler kePutrian dalam membentuk kepribadian wanita Muslimah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya penelitian ini meneliti salah satu Pondok Pesantren saja, sedangkan penelitian yang diteliti peneliti merupakan penelitian multisitus yang melibatkan tiga Pondok Pesantren

Artikel karya Lilis Ariska Pebiyanti, Romelah, Dina Mardiana yang berjudul Implementasi Program KePutrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah¹⁵ Universitas Muhammadiyah Malang Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif jenis penelitian studi kasus data yang diperoleh wawancara dan dokumentasi.

Penelitian dalam artikel ini membahas program kePutrian yang dilaksanakan setiap hari jumat ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat jumat dengan alasan lain dikarenakan masih banyak siswi yang belum paham mengenai masalah kewanitaan dan *religiusitas*, pembinaan karakter, menambah wawasan, motivasi dan informasi terkait kewanitaan terlebih pada masa balighnya nanti. maka diadakannya pembinaan-pembinaan khusus dari guru-guru perempuan. Alasan lainnya yakni untuk mengisi waktu luang saat siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at. tidak hanya itu faktor dari keadaan masjid yang tidak begitu besar dan tidak bisa

¹⁵ Lilis Ariska Pebiyanti et al., "Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 201–12, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>.

menampung semua siswa SMP maupun SMA, Maka lebih baiknya diadakan Program KePutrian.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian saya sama membahas kegiatan atau Program kePutrian pembinaan karakter dan pemberian bekal kepada siswi kewajibannya sebagai seorang Muslimah.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian ini hanya mencakup dua Lembaga SMP dan SMA sedangkan penulis mencakup tiga Pondok Pesantren penelitian ini berfokus pada satu kegiatan saja dan meisi waktu luang Ketika shalat jumat siswa, sedangkan penelitian penulis mencakup kegiatan kePutrian berupa ekstrakurikuler atau semua kegiatan diluar jam belajar

Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul Kurikulum KePutrian Sekolah Menengah atas¹⁶, metode penelitian ini metode kualitatif menggunakan deskriptif-analitik melalui kepustakaan dengan cara mengumpulkan data ilmiah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol dan deskripsi tentang Kurikulum KePutrian yang disajikan dalam bentuk naratif Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, website, artikel dan seminar.

Penelitian ini membahas konsep dan filosofi kurikulum kePutrian di SMA Materi kePutrian mengajarkan perempuan untuk menjadi Muslimah dengan menanamkan bahwa laki-laki maupun perempuan adalah makhluk Allah SWT. yang memiliki derajat yang sama dalam pandangan-Nya. Kurikulum KePutrian harus dapat mengembalikan perempuan kepada fitrahnya yang mungkin selama ini telah terbawa arus lingkungan dan pergaulan yang tidak

¹⁶ Abdul Hayyie Al-Kattani and Intan Masita Hayati, "Kurikulum KePutrian Di Sekolah Menengah Atas," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 3 (2023): 487–508.

sesuai ajaran Islam selama masa sekolah di SD dan SMP atau mungkin dari lingkungan keluarganya itu sendiri, apalagi mengingat zaman era digitalisasi saat ini dengan informasi yang mudah masuk melalui gadget terutama telepon seluler.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kegiatan KePutrian namun penelitian ini menitikberatkan pada kurikulum yang ingin dicapai sedangkan penelitian penulis terfokus pada kegiatan yang direncanakan dalam bentuk ekstrakurikuler Persamaannya penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif-analitik membahas tentang kePutrian di sekolah menengah atas terkait ahlak

Perbedaannya Perbedaannya penelitian ini membahas konsep filosofi yang menyangkut kePutrian dipandang dari tiga aspek dimensi fitrah, epistemologi serta aksiologi sedangkan penelitian penulis lebih kepada kegiatan keseharian yang dilakukan yang menunjang pada minat bakat, kegiatan keagamaan, sehingga membentuk karakter wanita salihah. Supaya lebih jelas persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penguatan <i>life skill</i> Santri melalui Program KePutrian dipesantren	implementasi program kePutrian dipesantren Putri babussalam santri belajar keterampilan yang bisa menjadi bekal	Dalam penelitian ini sama membahas Pondok Pesantren	Penelitian ini hanya membahas satu Pondok Pesantren sedangkan peneliti membahas tiga Pondok Pesantren atau multisitus dan

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kewirausahaan santri juga dapat mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari hari	juga kualitatif deskriptif sama membahas kegiatan kePutrian	membahas tentang gander menurut pandangan islam
2	Tesis yang berjudul Program Kerja KePutrian OSPA dalam Pembinaan Moral Santri Pondok Pesantren Puteri 1 Al- Amein Prenduan	Program kerja kePutrian merupakan program atau tata terbit terkait kePutrian yang dibuat setelah musyawarah bersama antara pengasuh yang bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang berahlakul karimah	persamaan penelitian ini sama membahas pesantren puteri membahas kegiatan ibadah amaliyah yang kePutrian, penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan kegiatan santriwati diPondok Pesantren	Perbedaannya penelitian ini membahas program kerja kePutrian dalam lingkup kegiatan ibadah amaliyah yang dilaksanakan santriwati yang sesuai dengan sunah pondok membentuk pribadi santri yang berahlakul karimah

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Artikel yang berjudul Pendidikan KePutrian dalam Pembentukan kepribadian Muslimah yang Terampil	Adapun tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum LIDO penelitian studi kasus penelitiannya membahas bagaimana Pendidikan kePutrian dalam kegiatan ekstrakurikuler	Persamaannya penelitian ini sama-sama membahas tentang kePutrian di bidang ekstrakurikuler	perbedaannya penelitian ini hanya meneliti satu Pondok Pesantren saja
4	Implementasi Program kePutrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan salihah	Penelitian ini menceritakan kronologi kegiatan kePutrian yang dilakukan SMP Muhamadiyah kota malang kegiatan yang dilakukan setiap jumat Ketika siswanya shalat	Persamaannya penelitian ini sama kualitatif deskriptif, meneliti tentang kePutrian hal yang yang menyangkut kewajiban menutup aurat	Perbedaannya tempat penelitian yang berbeda pembahasannya nya juga berbeda karena penelitian ini merupakan kegiatan tambahan sedangkan peneliti yang mau ditulis peneliti

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		jumat, para siswi melakukan kegiatan pembinaan terkait kewanitaan pada masa baligh	dan ahlak Wanita shalihah	merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah kepada skill yang termuat dalam kurikulum Pondok Pesantren
5	Kurikulum kePutrian disekolah Menengah Atas	Penelitian ini membahas konsep filosofi kurikulum kePutrian di SMA hakikatnya laki-laki dan Perempuan adalah mahluk AllahSWT.memiliki derajat yang sama dalam pandangan-NYA, kurikulum kePutrian harus dapat mengembalikan Perempuan kepada fitrahnya, pertama dimensi fitrah	Persamaannya penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif-analitik Membahas tentang kePutrian di sekolah menengah atas terkait ahlak	Perbedaannya penelitian ini membahas konsep filosofi yang menyangkut kePutrian dipandang dari tiga aspek dimensi fitrah, epistemologi serta aksiologi

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>agama untuk menjadi Muslimah sejati yang anggun, merupakan pelajaran tentang identitas siswi mengenai jati dirinya termasuk gander atau jenis kelaminnya,</p> <p>dimensi kedua fitrah atau dimensi epistemologi yaitu fitrah dalam kesiapan menerima ilmu , dimensi ketiga adalah fitrah ahlak atau dimensi aksiologi. Tujuan kurikulum keputrian mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi Muslimah</p>		

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>yang Anggun dan menjadi figur serba bisa agar nantinya mampu menjadi ibu sejati, perempuan pendidik baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat baik bangsa dan agama</p>		

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulisan hasil penelitian Tesis ini maka disusun sistematika yang terbagi ke dalam 5 (lima) bab. Selanjutnya pada masing-masing bab terbagi lagi ke dalam beberapa sub bab agar lebih jelas tergambar ruang lingkup dan sasaran permasalahan yang diteliti. Adapun tata urut letak masing-masing bab serta pokok pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pada Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini ini akan diuraikan terkait latar belakang masalah, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

- Bab II : Pada Bab II berisi landasan teori, dalam bab ini akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan landasan teori, berisi tentang kurikulum Pondok Pesantren, Ekstrakurikuler, Teori Konstruksi gender, perspektif Islam tentang kesetaraan gander.(*nature, Nurture, dan equilibrium*
- Bab III : Pada Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, yang akan memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatn penelitian, dan data dengan sumber datanya, lalu teknis pengmpulan data, terakhir pengolahan dan analisa data.
- Bab IV : Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data, dan analisis data
- Bab V : Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran